

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak pada siswa kelas V MI Karakter Azzarroofah melalui pendekatan kontekstual.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Karakter Azzarroofah yang terletak di Jl. Pagelarang, Jakarta Timur. Pada siswa kelas V, dengan jumlah keseluruhan 20 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun pelajaran 2016/2017.

C. Metode dan Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research*. Menurut Arikunto PTK adalah gabungan dari pengertian kata “penelitian tindakan, dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi

peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama.¹PTK terkait dengan permasalahan dalam pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas, dengan dapat terpecahkannya masalah tersebut penelitian tindakan kelas dianggap berhasil. Hal ini membuktikan bahwa penelitian tindakan kelas baik untuk diterapkan guna meningkatkan pembelajaran di kelas.

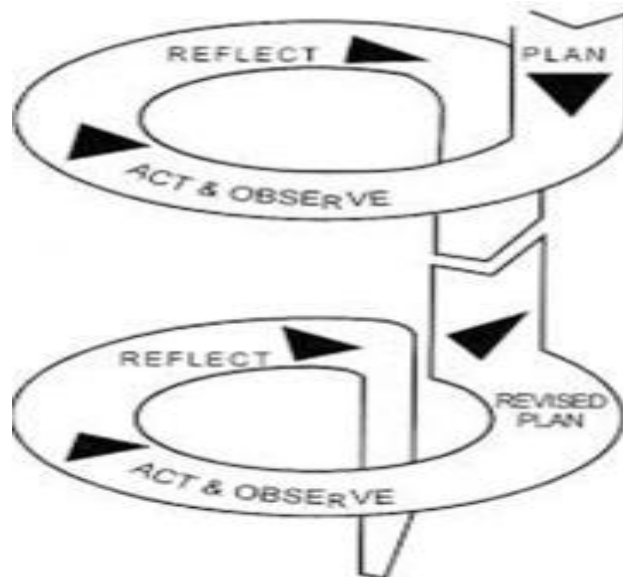
2. Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart dalam Hopkins. Pelaksanaan penelitian tindakan mencakup empat tahap, yaitu: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan; (d) refleksi.² Dapat diartikan bahwa keempat tahapan tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Keempat tahapan tersebut dilakukan secara berkelanjutan sesuai siklus yang diperlukan.

Dengan demikian, aktifitas dalam penelitian tindakan ini melalui siklus dan tahapan tertentu, seperti terlihat pada gambar 3.1 berikut ini:

¹Ervina, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Parasmu, 2014), h. 20.

²Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 74.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis
& Taggart³**

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Satu siklus tiga pertemuan. Setiap siklus memiliki empat tahapan, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan awal dalam merumuskan masalah untuk tindakan penelitian. Pengamatan yang dilakukan, meliputi: (1) pendeskripsian situasi kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Deskripsi ini meliputi interaksi guru dan siswa, kemampuan dan sikap siswa dalam pembelajaran serta metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran; (2) penemuan masalah, yaitu dengan mengidentifikasi siswa yang suka dan tidak suka menulis dan bertanya pada siswa tersebut mengapa suka

³Ervina, *op.cit.*,h. 46.

atau tidak suka menulis dan mengidentifikasi alasan siswa tidak suka menulis; (3) menganalisis masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerita; (4) berkolaborasi dengan guru kelas agar kolaborator benar-benar mengetahui keadaan siswa sehingga dapat memberikan masukan demi kelancaran penelitian; (5) peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, menentukan indikator keberhasilan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan kontekstual.

b. Tindakan

Peneliti bekerjasama dengan kolaborator melaksanakan pembelajaran menulis cerita menggunakan pendekatan kontekstual dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam satu siklus diselesaikan dalam 3 pertemuan.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan yaitu pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Peneliti dan *observer* mencatat semua aktivitas yang dilakukan pada lembar catatan lapangan. Selain itu, *observer* mengamati kesesuaian langkah-langkah pendekatan kontekstual yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil data tersebut mendukung peneliti sebagai data penelitian.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama *observer* melakukan pengkajian tindakan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Berdasarkan data yang

didapat, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan, kemudian peneliti menjadikan refleksi sebagai acuan untuk menyusun rencana pengajaran berikutnya. Apabila dampak tindakan belum sesuai dengan indikator keberhasilan, peneliti akan berlanjut ke siklus berikutnya hingga mencapai target yang diharapkan.

D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Karakter Azzarroofah Jakarta Timur, sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan pada tahun ajaran 2016/2017. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas V sebagai *observer* yang akan berkolaborasi melakukan pengamatan dan penelitian.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, peran dan posisi peneliti adalah sebagai perancang pembelajaran dan pengamat serta berperan aktif dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti ikut terlibat langsung dalam memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti dan *observer* mendiskusikan cara yang tepat untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti merancang rencana pembelajaran yang telah didiskusikan untuk diimplementasikan di kelas secara langsung oleh peneliti.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilakukan sebanyak tigapertemuan dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tahapan intervensi tindakan mengacu pada model Kemmis& McTaggart.

Tahapan intervensi tindakan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tahap Intervensi Tindakan
Materi : Menulis Cerita

KD: 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Tahapan Kegiatan	Kegiatan pembelajaran	Media	Waktu
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan tujuan yang ingin dicapai 2. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 3. Mempersiapkan lembar kerja siswa 4. Mempersiapkan instrumen tes penilaian keterampilan menulis cerita 5. Mempersiapkan instrumen pengamatan penerapan pendekatan kontekstual 6. Mempersiapkan media pembelajaran 7. Mempersiapkan alat dokumentasi dan catatan lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Teks cerita anak - Lingkungan - Alat tulis 	10 menit
Tindakan	<p style="text-align: center;">Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa 2. Guru membuka pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Teks cerita anak - Lingkungan 	60 menit

Tahapan Kegiatan	Kegiatan pembelajaran	Media	Waktu
	<p>dengan menyapa dan menanyakan kabar</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 5. Secara berkelompok siswa membaca cerita anak 6. Siswa berdiskusi terkait unsur cerita 7. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang unsur cerita anak (bertanya) 8. Siswa diajak untuk mengamati lingkungan (inkuiri) 9. Secara berkelompok berdiskusi menentukan topik cerita yang akan dibuatnya (masyarakat belajar) 10. Siswa membuat kerangka cerita 11. Siswa menulis cerita pengalaman bertema sesuai tema yang ditentukan (konstruktivisme) 12. Siswa menunjukkan hasil karangan yang dibuatnya 13. Guru menunjukkan karangan yang benar (Pemodelan) <p>Pertemuan2</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Siswa mengulas kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya 15. Siswa dibagikan hasil karangan dan bertukar dengan teman kelompoknya 16. Siswa memberi saran dan komentar hasil cerita teman (penilaian otentik) 17. Hasil karangan siswa 	- Alat tulis	60 menit

Tahapan Kegiatan	Kegiatan pembelajaran	Media	Waktu
	<p>dikembalikan kepada masing-masing siswa</p> <p>18. Guru membimbing siswa memperbaiki huruf kapital, tanda baca, pilihan kata</p> <p>19. Siswa memperbaiki karangan berdasarkan saran teman dan pengarahan dari guru</p> <p>(refleksi)</p> <p>Pertemuan 3</p> <p>1. Siswa mengulas kembali pelajaran pada pertemuan 1 dan 2</p> <p>2. Siswa diberi soal tes menulis cerita sesuai tema yang ditentukan</p>		60 menit
Pengamatan	<p>1. Melakukan pengamatan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa</p> <p>2. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual</p> <p>3. Membuat catatan lapangan</p>	<p>- Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa</p> <p>- Catatan lapangan</p>	
Refleksi	<p>1. Melakukan tanya jawab diskusi dengan kolaborator tentang hasil pembelajaran pada siklus I</p> <p>2. Menganalisis data yang diperoleh pada siklus I</p> <p>3. Menganalisis kekuatan dan kelemahan pada siklus I bertujuan untuk mengatasi kelemahan dan melakukan perbaikan pada siklus II</p> <p>4. Membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.</p>		

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Adapun intervensi tindakan yang diharapkan yaitu adanya peningkatan ukuran keberhasilan dalam rangka pencapaian tujuan penelitian tindakan kelas ini. Dinyatakan secara kualitatif dengan menggunakan analisis yang bersifat naratif dan kualitatif dengan kriteria ukuran keberhasilan minimal 75% dari banyaknya siswa yang sudah mencapai target yaitu 75 dan mampu menulis cerita anak dengan keruntutan cerita dan isi cerita melalui pendekatan kontekstual pada setiap siklus, dengan nilai kriteria apabila 1) isi gagasan yang dikemukakan, 2) organisasi isi, 3) struktur kalimat 4) diksi, dan 5) ejaan (penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan koma), maka kriteria keberhasilan telah tercapai.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini memiliki 2 jenis, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas V. Data-data ini mencakup data proses kegiatan, dan dampaknya terhadap keterampilan siswa dalam menulis cerita setiap siklus. Dalam hal ini, data setiap pertemuan di kelas berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup juga merupakan bagian dari data kualitatif. Jenis data kedua adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berkaitan dengan hasil tes keterampilan menulis cerita anak.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V MI Karakter Azzarroofah yang berjumlah 20 siswa, pada pembelajaran keterampilan menulis cerita siswa melalui pendekatan kontekstual.

I. Instrumen-instrumen Penelitian Data yang Digunakan

Instrumen data yang digunakan adalah tes keterampilan siswa dalam menulis cerita dan lembar pengamatan pendekatan kontekstual. Hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita anak.

1. Instrumen Keterampilan Menulis Cerita Anak

a. Definisi Konseptual Menulis Cerita Anak

Keterampilan menulis cerita anak adalah kesanggupan seseorang dalam menuangkan ide dan pemikirannya yang dituliskan ke dalam sebuah cerita sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat diterima oleh anak dengan memperhatikan aspek isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur kalimat, diksi, dan ejaan sehingga mampu diterima dan dipahami oleh pembaca.

b. Definisi Operasional Menulis Cerita

Keterampilan menulis cerita adalah skor yang diperoleh melalui hasil tes keterampilan menulis cerita anak dalam menuangkan ide dan pemikirannya

yang dituliskan ke dalam sebuah cerita sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat diterima oleh anak dengan memperhatikan aspek isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur kalimat, diksi, dan ejaan sehingga mampu diterima dan dipahami oleh pembaca.

c. Kisi-kisi

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan menulis cerita yang telah disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis Cerita Anak

No	Aspek	Indikator
1	Isi gagasan yang dikemukakan (gagasan sesuai konteks peristiwa yang dialami)	Siswa dapat menuliskan 6 peristiwa dalam tulisan cerita.
2	Organisasi isi (unsur menulis cerita: tema, amanat, latar, alur dan tokoh)	Siswa dapat menuliskan 5 unsur menulis cerita (tema, amanat, latar, alur dan , tokoh).
3	Stuktur kalimat	Siswa dapat menggunakan kalimat yang efektif dan lengkap.
4	Diksi	Siswa dapat menggunakan pilihan kata yang sesuai kaidah bahasa Indonesia dan menggunakan kata yang variatif.
5	Ejaan (penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan koma)	Siswa mampu menggunakan aturan ejaan (dapat menggunakan huruf kapital, tanda baca titik (.), dan tanda baca koma (,) dengan tepat).

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Tulisan Cerita Anak

NO	Aspek	Penjelasan	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan (gagasan sesuai konteks peristiwa yang dialami)	Dalam tulisan cerita anak terdapat 6 peristiwa yang diceritakan	4
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 5 peristiwa yang diceritakan	3
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 4 peristiwa yang diceritakan	2
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 1-3 peristiwa yang diceritakan	1
2.	Organisasi isi (unsur menulis cerita: tema, amanat, latar, alur dan tokoh)	Dalam tulisan cerita anak terdapat 5 unsur menulis cerita	4
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 4 unsur menulis cerita	3
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 3 unsur menulis cerita	2
		Dalam tulisan cerita anak hanya terdapat 2 unsur menulis cerita	1
3.	Struktur kalimat	Dalam tulisan cerita anak terdapat 1-2 struktur kalimat yang tidak tepat	4
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 3-4 struktur kalimat yang tidak tepat	3
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 5-6 struktur kalimat yang tidak tepat	2
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 7-8 struktur kalimat yang tidak tepat	1
4.	Diksi	Dalam tulisan cerita anak terdapat 1-10 pilihan kata yang tidak sesuai	4

NO	Aspek	Penjelasan	Skor
		kaidah bahasa Indonesia dan tidak variatif	
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 11-20 pilihan kata yang yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia dan tidak variatif	3
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 21-30 pilihan kata yang yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia dan tidak variatif	2
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 31-40 pilihan kata yang yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia dan tidak variatif	1
5.	Ejaan(penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan koma)	Dalam tulisan cerita anak terdapat 1-5 kesalahan ejaan	4
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 6-10 kesalahan ejaan	3
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 11-15 kesalahan ejaan dalam tulisan cerita anak	2
		Dalam tulisan cerita anak terdapat 16-20 kesalahan ejaan dalam tulisan cerita anak	1
Jumlah skor maksimal			20

2. Instrumen Pemantau Tindakan dengan Pendekatan Kontekstual

a. Definisi Konseptual Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. Komponen dalam pendekatan kontekstual sebagai berikut: 1) inkuiri; 2) bertanya; 3) konstruktivisme; 4) masyarakat Belajar; 5) pemodelan; 6) penilaian Otentik; 7) refleksi. Komponen-komponen tersebut diterapkan pada siswa kelas V MI Karakter Azzarroofah, Pagelarang Jakarta Timur.

b. Definisi Operasional

Pendekatan kontekstual adalah persentase aktivitas yang dicapai oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerita di kelas V MI Karakter Azzarroofah, Jakarta Timur dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

c. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru serta Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Berikut ini adalah kisi-kisi lembar pengamatan aktifitas guru serta siswa yang telah disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual

No	Aspek Pengamatan	Aspek/Kegiatan	No. butir	Jumlah
1.	Inkuiri (mampu menemukan sendiri)	Aktivitas Guru: a. Memberi kesempatan mengamati lingkungan sekitar siswa b. Membuat keterkaitan antara lingkungan dengan pengalaman siswa sehari-hari	1,2	2
		Aktivitas Siswa: a. Siswa mengamati lingkungan di sekitarnya b. Siswa mampu menemukan keterkaitan antara lingkungan yang diamati dengan pengalaman yang pernah dialami siswa	1,2	2
2.	Bertanya (menggali kemampuan berpikir dengan bertanya dan menjawab pertanyaan)	Aktivitas Guru: a. Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang unsur-unsur menulis cerita b. Memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan	3,4	2
		Aktivitas Siswa: a. Siswa menjawab pertanyaan tentang unsur-unsur menulis cerita b. Siswa secara aktif bertanya terkait materi menulis cerita	3,4	2
3.	Konstruktivisme (membangun sendiri pengetahuan dan	Aktivitas Guru: a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman siswa	5,6	2

No	Aspek Pengamatan	Aspek/Kegiatan	No. butir	Jumlah
	menghubungkan pengetahuan awal dan pengetahuan baru)	b. Guru meminta siswa untuk menuangkan pengalaman siswa kedalam bentuk tulisan		
		Aktivitas Siswa: a. Siswa menghubungkan antara pengetahuan awal dan pengetahuan baru yang didapat oleh siswa b. Siswa menggabungkan pengetahuan awal dan pengetahuan baru lalu menuliskan pengalaman yang pernah di alaminya kedalam bentuk cerita	5,6	2
4	Masyarakat Belajar (mampu bekerja sama dan berbagi informasi dalam kelompok)	Aktivitas Guru: a. Guru membagi siswa kedalam kelompok b. Guru mendampingi dalam proses pembelajaran	7,8	2
		Aktivitas Siswa: a. Siswa dibagi ke dalam kelompok b. Siswa berbagi pengalaman untuk menentukan topik karangan, dan menyusun kerangka karangan menjadi cerita	7,8	2
5.	Pemodelan (pembelajaran dengan menggunakan model / contoh yang dapat ditiru)	Aktivitas Guru: a. Guru memeriksa hasil karangan siswa b. Guru memberikan contoh karangan yang benar	9,10	2
		Aktivitas Siswa: a. Siswa menunjukkan hasil karangan yang telah dibuat b. Siswa menyimak contoh karangan yang ditunjukkan guru	9,10	2
6.	Penilaian Otentik	Aktivitas Guru: a. Guru memberi kesempatan siswa		

No	Aspek Pengamatan	Aspek/Kegiatan	No. butir	Jumlah
	(pengumpulan data tentang kemajuan belajar siswa)	untuk bertukar hasil karangan dan menilai hasil karangan teman kelompoknya (memberi saran dan komentar)	11,12	2
		b. Guru melakukan penilaian proses		
		Aktivitas Siswa:		
		a. Siswa bertukar hasil karangan siswa dengan teman kelompoknya	11,12	2
		b. Siswa menilai hasil karangan (memberi saran dan komentar) teman kelompoknya		
7.	Refleksi (berpikir tentang apa yang telah dipelajari atau yang telah dilakukan dalam pembelajaran)	Aktivitas Guru:		
		a. Guru mengintruksikan siswa untuk mengembalikan hasil karangan teman kelompoknya	13,14	2
		b. Guru memfasilitasi siswa untuk memperbaiki hasil karangan siswa		
		Aktivitas Siswa:		
		a. Siswa membaca kembali karangan yang telah dibuatnya	13,14	2
		b. Siswa memperbaiki karangan sesuai dengan komentar atau masukan teman kelompoknya		
	Jumlah	Tindakan Guru	14	28
		Tindakan Siswa	14	

J. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Data

Analisis data pada penelitian diperoleh dari tes tertulis berupa menulis cerita anak, nilai/skor akhir diperoleh dari total jumlah skor yang diperoleh pada setiap aspek penilaian penulisan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Adapun cara perhitungan indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

Indikator Keberhasilan siswa

$$\text{Jumlah siswa} = \frac{\text{Siswa yang mencapai Kriteria Menulis Cerita} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Data penelitian pengamatan pendekatan kontekstual dihitung dalam indikator aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun untuk menghitung presentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dengan cara menghitung hasil data dari tes menulis cerita anak yang menggunakan pendekatan kontekstual untuk melihat perbedaan keterampilan menulis cerita anak siswa sebelum dan setelah tindakan diberikan.

K. Teknik pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dengan teknik triangulasi, yang artinya memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data guna melakukan pengecekan atau pembandingan terhadap suatu data. Teknik pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari tiga sumber data yaitu: (1) nilai keterampilan siswa, (2) catatan lapangan, (3) dokumentasi foto. Adapun nilai keterampilan siswa diambil dengan menggunakan tes keterampilan menulis cerita anak pada setiap akhir siklus. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto dilakukan saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.